



## Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari *Habits of Mind* Siswa di SMPN 14 Kota Cirebon

Ni'matul Janah<sup>1</sup>, Reza Oktiana Akbar<sup>2</sup>, Hadi Kusmanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Tadris Matematika, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

E-mail: [nimatuljanah21@mail.syekhnurjati.ac.id](mailto:nimatuljanah21@mail.syekhnurjati.ac.id)

### ABSTRAK

Pada masa perkembangan dunia saat ini kemampuan literasi matematika harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan menguasai kemampuan literasi matematika dapat membantu seseorang untuk mengenali peran matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengambil sebuah keputusan yang masuk akal. Dalam mengambil sebuah keputusan tentunya didorong oleh pola pikir setiap individu. Tujuan penelitian ini yaitu : 1) mengetahui tingkat kemampuan literasi matematika pada siswa 2) mengetahui bagaimana kebiasaan berfikir yang dimiliki siswa 3) mengetahui hubungan antara kebiasaan berfikir dengan tingkat kemampuan literasi matematika 4) untuk mengetahui hubungan antara setiap indikator pada literasi matematika dengan setiap aspek kebiasaan berfikir siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional. Teknik pengumpulan dengan teknik tes dan angket. Populasi penelitian ini menggunakan siswa kelas VIII SMPN 14 Kota Cirebon. Hasil penelitian yang diperoleh adalah siswa memiliki kemampuan literasi matematika pada tingkat sedang dengan nilai rata-rata 69,97. Pada indikator *formulate* siswa memiliki kemampuan yang sedang dengan nilai rata-rata 70,57, indikator *employ* memiliki kemampuan yang tinggi dengan nilai rata-rata 77,69 dan pada indikator *interpret* memiliki kemampuan yang sedang dengan nilai rata-rata 57,72. Kemudian siswa memiliki *habits of mind* yang baik dengan nilai rata-rata 68,28. Pada aspek *self regulation* berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 72,49, ada aspek *critical thinking* berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 64,69 dan pada aspek *creative thinking* berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 66,60. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *habits of mind* yang dimiliki siswa dengan tingkat kemampuan literasi matematika. kedua variabel memiliki hubungan yang kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,890. Pada setiap indikator literasi matematika memiliki hubungan dengan aspek kebiasaan berfikir (*habits of mind*) siswa.

**Kata Kunci** : Literasi Matematika, Kebiasaan Berfikir.

### ABSTRACT

During the current development of the world, mathematical literacy skills must be mastered by students. By mastering mathematical literacy skills can help someone to recognize the role of mathematics in everyday life so that they can make reasonable decisions. In making a decision, of course, it is driven by the mindset of each individual. The aims of this study were: 1) to determine the level of mathematical literacy skills in students 2) to determine how students' thinking habits 3) to determine the relationship between thinking habits and the level of mathematical literacy ability 4) to determine the relationship between each indicator in mathematical literacy and each aspect of habit think students. The research method used is correlational. Collection techniques with test and questionnaire techniques. The population of this study used class VIII students of SMPN 14 Cirebon City. The results of the research obtained were that students had moderate mathematical literacy skills with an average score of 69.97. On the formulation indicator students have moderate abilities with an average score of 70.57, the hiring indicator has high abilities with an average score of 77.69 and on the interpretation indicator has moderate abilities with an average score of 57.72. Then students have good thinking habits with an average value of 68.28. The self-regulation aspect is in the good category with an average value of 72.49, there is a critical thinking aspect in the good category with an average value of 64.69 and the creative thinking aspect is in a good category with an average value of 66.60. The results of this study indicate that there is a significant relationship between students' thinking habits and the level of mathematical literacy ability. both variables have a strong relationship with a correlation coefficient of 0.890. Each indicator of mathematical literacy has a relationship with aspects of students' habits of mind.

**Keywords** : Mathematical Literacy, Habits of Mind.



<http://dx.doi.org/10.14421/polynom.2022.23.167-180>

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, matematika memegang peranan yang sangat besar. Hal ini terlihat pada semua jenjang pendidikan, baik SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi, mata pelajaran matematika ada. Matematika merupakan salah satu ilmu yang komprehensif dalam semua mata pelajaran, sehingga matematika merupakan mata pelajaran yang sangat diperlukan. Matematika cukup erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, yaitu ketika siswa terlibat dalam matematika di dunia nyata, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa.

Untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari, tidak cukup hanya dengan kemampuan berhitung. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus terus meningkatkan kemampuan matematika siswa. Terdapat lima keterampilan matematis dalam pembelajaran matematika yaitu penalaran matematis, representasi matematis, hubungan matematis, komunikasi matematis dan pemecahan masalah matematis. Kemampuan yang meliputi kelima kompetensi tersebut di atas adalah literasi matematika.

Literasi matematika, seperti yang didefinisikan oleh laporan PISA 2012, adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam konteks yang berbeda. Dengan memperoleh literasi matematika, setiap orang dapat berpikir logis dalam matematika untuk memenuhi perannya dalam kehidupan, komunitas dan masyarakat. Literasi matematika memungkinkan orang membuat keputusan berdasarkan pemikiran matematis yang konstruktif (Muti'ah, et al., 2019).

Literasi matematika merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia saat ini. Kemampuan literasi matematika dapat membantu peserta didik dalam mengimplementasikan konsep matematika dalam kehidupan nyata dengan menerapkan berbagai metode yang efektif dan efisien untuk memecahkan suatu permasalahan, melakukan penilaian secara rasional, serta melakukan analisis sampai ke tahap penarikan kesimpulan (Genc & Erbas, 2019, p. 224). Selanjutnya, peserta didik diharapkan mampu menerapkan berbagai konsep matematika sekaligus mengkomunikasikan dengan memberikan penjelasan atas fenomena yang dihadapinya dalam berbagai konteks kehidupan. Kemampuan literasi matematika meliputi penalaran matematika dengan menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena

Kemampuan literasi matematika siswa Indonesia tergolong masih rendah berdasarkan hasil riset *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dilaksanakan tahun 2018. PISA 2018 dilaksanakan pada 399 satuan pendidikan dengan melibatkan 12.098 peserta didik yang dipilih dengan metode sampling yang sah. Sampel tersebut merepresentasikan penduduk usia 15 tahun sebanyak 85% atau sejumlah 3.768.508 siswa. Siswa Indonesia memperoleh skor 379 dari 489 rata-rata OECD pada bidang matematika. Artinya siswa Indonesia memiliki kemampuan literasi matematika di bawah skor rata-rata OECD. Hal tersebut menempatkan siswa Indonesia pada posisi ke 73 dari 79 negara peserta (Amaliya & Fathurohman, 2022).

Ada beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar yakni tingkat kecerdasan (intelektual), perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Selain kemampuan kognitif yang harus dikembangkan, kemampuan afektif juga harus dimiliki oleh setiap siswa. Dari pendapat tersebut, salah satu kemampuan afektif yang harus dimiliki dan ditingkatkan pada diri setiap siswa ialah kebiasaan berfikir atau habits of mind siswa.

*Habits of mind* (kebiasaan berpikir) merupakan sikap penting yang perlu dikuasai seorang siswa pada saat mengerjakan tugas dalam matematika. Alasan logis dari ungkapan tersebut, karena *habits of mind* mendukung siswa menghasilkan pribadi yang mahir, kreatif, memiliki rasa percaya diri, mempunyai tanggung jawab terhadap segala tindakan dan menghasilkan individu yang mempunyai kemandirian dan berinteraksi bersama orang lain. *Habits of mind* menunjukkan bahwa perilaku memerlukan suatu pikiran yang disiplin dan dilatih sedemikian rupa, sehingga menjadi kebiasaan untuk selalu berusaha melakukan tindakan yang lebih bijak dan cerdas. Hal ini dapat dipahami karena segala bentuk tindakan individu merupakan konsekuensi dari kebiasaan pikirannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMPN 14 Kota Cirebon, data yang diperoleh adalah masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, terutama pada soal cerita atau soal yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Siswa masih banyak kekeliruan dan kesalahan dalam menginterpretasikan atau menafsirkan soal tersebut kedalam konsep matematika, hal ini menyebabkan siswa menggunakan rumus atau cara yang kurang tepat dalam menyelesaikan soal. Oleh sebab itu siswa cenderung menulis langsung jawaban, tanpa merumuskan matematika secara sistematis dan menafsirkan hasil jawaban yang sesuai dengan soal yang diberikan. Selain itu juga siswa belum mengenal simbol-simbol matematika dengan baik sehingga ketika siswa diberikan soal dengan symbol matematika tertentu siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut, hal ini membuat siswa terkadang hanya menebak-nebak jawaban dalam menyelesaikan soal yang diberikan tanpa

memikirkan terlebih dahulu cara untuk menyelesaikan permasalahan pada soal. Dan ada beberapa siswa melihat hasil jawaban temannya dari pada mencoba mengerjakan sendiri sehingga kemampuan berpikir dan benalar siswa tidak berkembang. Siswa tidak menyadari bahwa kemampuan berpikir mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, telah dijelaskan bahwa *habits of mind* atau kebiasaan berfikir berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menganalisis apakah ada hubungan *habits of mind* (kebiasaan berfikir) siswa dengan tingkat kemampuan literasi matematika.

## METODE

Dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian yang diterapkan adalah penelitian korelasi. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu literasi matematika dan kebiasaan berfikir siswa. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII tahun ajaran 2022/2023 di SMPN 14 Kota Cirebon dengan sampel yang digunakan sejumlah 35 siswa yaitu kelas VIII B dan VIII D. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*.

Prosedur penelitian ini memiliki tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Pada tahap persiapan dilakukan dengan menyusun desain penelitian kemudian dilanjutkan dengan membuat kisi-kisi instrumen, soal tes uraian dan angket, kemudian pedoman penskoran. Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas bahasa. Terdapat tiga validator pada validitas penelitian ini yang terdiri dari dua dosen tadrir matematika dan satu guru mata pelajaran matematika. kemudian hasil validasi yang telah direvisi dan telah dianggap layak oleh para ahli kemudian instrumen tersebut diuji cobakan pada kelas yang sudah mempelajari materi pada soal tes. Terdapat 5 butir soal literasi matematika dan 31 pertanyaan pada angket *habits of mind* siswa.

Uji coba instrument tes dilakukan pada 20 siswa, kemudian dilakukan perhitungan pada data hasil uji coba instrument tes untuk mengetahui tingkat validitas, realibilitas instrument, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Hasil perhitungan validitas dengan r-tabel sebesar 0,468. Butir soal dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung yang dihasilkan lebih besar dari pada r tabel. Karena r hitung yang diperoleh dari lima soal lebih besar dari r tabel maka kelima soal tersebut dinyatakan valid.

Uji realibilitas menggunakan perhitungan koefisien korelasi Cronbach Alpha SPSS Statistics 20 diperoleh derajat reliabilitas instrumen tes literasi matematika  $r = 0,821$  berada pada kategori tinggi sehingga instrument tes literasi matematika dinyatakan reliabel. Kemudian pada uji tingkat kesukaran terdapat tiga soal memiliki tingkat kesukaran yang sedang dan dua soal lainnya memiliki tingkat kesukaran yang mudah dan pada uji daya pembeda diperoleh hasil bahwa dari tiga soal memiliki daya beda baik dan dua soal memiliki daya beda sangat baik.

Selanjutnya uji validitas pada angket *habits of mind* siswa menggunakan rumus uji aiken dengan jumlah ahli sebanyak tiga. Diperoleh hasil uji validitas pada angket respon siswa dari tiga puluh satu pertanyaan diperoleh nilai  $V > 0,50$ . Artinya dari tiga puluh satu pertanyaan valid dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan *habits of mind*.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan penelitian dengan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tes untuk mendapatkan data kemampuan literasi matematika dan angket untuk mengetahui kebiasaan berfikir siswa. Instrument dibagikan secara langsung kepada siswa di ruang kelas dan siswa mengerjakan pada lembar kertas yang diberikan oleh peneliti. Kemudian dilakukan penilaian terhadap hasil lembar jawaban siswa menggunakan pedoman penskoran instrument. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan literasi matematika siswa dan bagaimana kemampuan kebiasaan berfikir siswa. Selanjutnya hasil dari kedua instrumen tersebut dianalisis untuk mengetahui hubungan kedua variabel dengan analisis korelasional non parametrik *Rank Spearman* menggunakan bantuan SPSS 20 dan melakukan uji prasyarat terlebih dahulu, ada dua uji prasyarat yaitu uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan uji homogenitas. Setelah dilakukan analisis data maka dilakukan penyusunan laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini pengumpulan data dengan menyebarkan lembar tes dan lembar angket kepada siswa sebanyak 35 orang dilakukan secara langsung di ruang kelas dengan batas waktu pengerjaan selama 120 menit, dan diawasi oleh peneliti serta dibantu oleh guru mata pelajaran matematika agar tes dapat berlangsung dengan kondusif. Peneliti membagikan soal sebanyak lima butir soal mengenai materi *theorem phytagoras* yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi matematika siswa dan tiga puluh satu pertanyaan pada angket *habits of mind* untuk mengetahui bagaimana kebiasaan berfikir siswa.

Hasil tes literasi matematika siswa SMPN 14 Kota Cirebon dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kemampuan Literasi Matematika

Descriptive Statistics		
Literasi Matematika		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		69.97
Median		80.00
Std. Deviation		20.384
Minimum		29
Maximum		94

Berdasarkan tabel diatas diperoleh output analisis statistika. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi siswa SMPN 14 Kota Cirebon memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 69,97 berada pada kategori sedang. Sementara untuk skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 94 dan skor terendah yang didapatkan siswa sebesar 29. Sementara itu, standar deviasi yang diperoleh adalah 20,38 dan nilai mediannya adalah 80. Kemudian hasil nilai yang diperoleh pada tes uraian literasi matematika dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Kemampuan Literasi Matematika Siswa

Interpetasi Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
0 – 50	7	20%	Rendah
51 – 75	10	29%	Sedang
76 – 100	18	51%	Tinggi
Total	35	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 18 siswa memiliki kemampuan literasi matematika tingkat tinggi dengan presentase sebesar 51%, kemudian 10 siswa memiliki kemampuan literasi matematika tingkat sedang sebesar 29%, dan 7 siswa yang memiliki kemampuan literasi matematika tingkat rendah sebesar 20%.

Selanjutnya hasil analisis deskriptif tingkat kemampuan literasi matemtika pada setiap indikatornya. Hasil tes literasi matematika siswa pada indikator formulat ( merumuskan ) dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Indikator Formulata ( Merumuskan )

Descriptive Statistics		
Formulate		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		70.57
Median		70.00
Std. Deviation		19.088
Minimum		40
Maximum		100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh output analisis statistika. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi pada indikator *formulate* memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 70,57 berada pada kategori sedang. Sementara untuk skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan skor terendah yang didapatkan siswa sebesar 40. Sementara itu, standar deviasi yang diperoleh adalah 19,08 dan nilai

mediannya adalah 70. Kemudian hasil nilai tes yang diperoleh pada indikator *formulate* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Nilai Kemampuan Indikator *Formulate*

Interpetasi Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
0 – 50	10	29%	Rendah
51 – 75	10	29%	Sedang
76 – 100	15	42%	Tinggi
Total	35	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 15 siswa memiliki kemampuan literasi matematika tingkat tinggi pada indikator *formulate* dengan presentase sebesar 42%, kemudian 10 siswa yang memiliki kemampuan literasi matematika tingkat sedang pada indikator *formulate* sebesar 29% , dan 10 siswa yang memiliki kemampuan literasi matematika tingkat rendah pada indikator *formulate* sebesar 29% .

Hasil analisis kemampuan literasi matematika pada indikator *employ* ( menerapkan ) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Indikator *Employ* ( Menerapkan )

Descriptive Statistics		
Employ		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		77.69
Median		87.00
Std. Deviation		22.933
Minimum		27
Maximum		100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil analisis statistika. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi pada indikator *employ* memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 77,69 berada pada kategori tinggi. Dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan skor terendah yang didapatkan siswa sebesar 27. Dengan standar deviasi sebesar 22.93 dan nilai mediannya adalah 87. Kemudian hasil nilai tes yang diperoleh pada indikator *employ* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Nilai Kemampuan Indikator *Employ*

Interpetasi Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
0 – 50	6	17%	Rendah
50 – 75	8	23%	Sedang
76 – 100	21	60%	Tinggi
Total	35	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 21 siswa memiliki kemampuan literasi matematika tingkat tinggi pada indikator *employ* dengan presentase sebesar 60%, kemudian 8 siswa yang memiliki kemampuan literasi matematika tingkat sedang pada indikator *employ* dengan presentase sebesar 23%, dan 6 siswa yang memiliki kemampuan literasi matematika tingkat rendah pada indikator *employ* dengan sebesar 17%.

Kemudian hasil analisis kemampuan literasi matematika pada indikator *interpret* ( menginterpretasikan ) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Indikator *Interpret* ( menginterpretasikan )

Descriptive Statistics		
Interpret		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		57.71
Median		70.00
Std. Deviation		32.907
Minimum		10
Maximum		100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil analisis statistika deskriptif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi pada indikator *interpret* memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 57,71 berada pada kategori sedang. Dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan skor terendah yang didapatkan siswa sebesar 10. Dan standar deviasi sebesar 32,91 dengan nilai mediannya adalah 70. Hasil nilai tes yang diperoleh pada indikator *employ* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Nilai Kemampuan Indikator Interpret

Interpetasi Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
0 – 50	15	43%	Rendah
50 – 75	7	20%	Sedang
76 – 100	13	37%	Tinggi
Total	35	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 15 siswa memiliki kemampuan literasi matematika tingkat rendah pada indikator *interpret* dengan presentase sebesar 43%, kemudian 7 siswa yang memiliki kemampuan literasi matematika tingkat sedang pada indikator *interpret* dengan presentase sebesar 20% , dan 13 siswa yang memiliki kemampuan literasi matematika tingkat tinggi pada indikator *interpret* dengan presentase sebesar 37%.

Berikut analisis deskriptif pada hasil respon siswa terhadap angket kemampuan *habit of mind* siswa.

Tabel 9. Statistik Deskriptif *Habits of Mind* Siswa

Descriptive Statistics		
Habits of mind siswa		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		68.26
Median		72.00
Std. Deviation		14.407
Minimum		44
Maximum		90

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui *habits of mind* ( kebiasaan berfikir siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 68,28 berada pada katategori baik, dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 14,4 dan nilai mediannya adalah 72. Dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah sebesar 44. Berikut ini tabel nilai Angket kemampuan *habits of mind* ( kebiasaan berfikir ) siswa.

Tabel 10. Nilai Kemampuan *Habits of Mind* Siswa

Interpetasi Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
0 – 20	0	0	Sangat kurang baik
21 – 40	0	0	Kurang baik
41 – 60	11	31%	Cukup baik
61 – 80	14	40%	Baik
81 – 100	10	29%	Sangat baik
Total	35	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 14 siswa memiliki *habits of mind* (kebiasaan berfikir) dengan kategori baik dengan presentase sebesar 40%, sementara itu 11 siswa yang memiliki *habits of mind* (kebiasaan berfikir) dalam katategori cukup baik dengan presentase sebesar 31% dan 10 siswa yang memiliki *habits of mind* (kebiasaan berfikir) dengan katategori sangat baik dengan presentase sebesar 29%.

Selanjutnya adalah hasil analisis deskriptif tingkat *habits of mind* (kebiasan berfikir) pada setiap aspeknya. Hasil analisis deskriptif angket respon siswa terhadap aspek *self regulation* (regulasi diri) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Statistik Deskriptif Aspek Self Regulation

Descriptive Statistics		
Self Regulation		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		72.49
Median		79.00
Std. Deviation		17.226
Minimum		42
Maximum		94

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat kemampuan *habits of mind* pada aspek *self regulation* (regulasi diri) memiliki nilai rata-rata sebesar 72,49 berada pada kategori baik dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 17,23 dan nilai mediannya adalah 79. Dengan nilai tertinggi 94 dengan, sedangkan nilai terendah yang didapat siswa sebesar 42. Adapun nilai yang diperoleh dari respon siswa terhadap angket *habits of mind* pada aspek *self regulation* (regulasi diri) adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Nilai Kemampuan Aspek *Self Regulation*

Interpetasi Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
0 – 20	0	0	Sangat kurang baik
21 – 40	0	0	Kurang baik
41 – 60	10	29%	Cukup baik
61 – 80	8	23%	Baik
81 – 100	17	48%	Sangat baik
Total	35	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 17 siswa yang memiliki kebiasaan berfikir pada aspek *self regulation* (regulasi diri) berada pada katategori sangat baik dengan presentase sebesar 48% sementara itu 8 siswa yang memiliki kebiasaan berfikir aspek *self regulation* berada pada kategori baik dengan presentase sebesar 23% dan 10 siswa yang memiliki kebiasaan berfikir aspek *self regulation* berada pada kategori cukup baik dengan presentase sebesar 29%.

Hasil analisis dekriptif terhadap angket respon siswa pada aspek *critical thinking* (berfikir kritis) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13. Statistik Deskriptif Aspek *Critical Thinking*

Descriptive Statistics		
Critical Thinking		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		64.69
Median		61.00
Std. Deviation		18.880
Minimum		34
Maximum		93

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui *habits of mind* (kebiasaan berfikir) siswa pada aspek *critical thinking* (berfikir kritis) memiliki nilai rata-rata sebesar 64,69 berada pada kategori baik, dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 18,88 dan mediannya adalah 61. Dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah yang didapat siswa sebesar 34. Adapun nilai yang diperoleh dari respon siswa terhadap angket *habits of mind* pada aspek *critical thinking* (berfikir kreatif) adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Nilai Kemampuan Aspek *Critical Thinking*

Interpetasi Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
0 – 20	0	0	Sangat kurang baik
21 – 40	3	8%	Kurang baik
41 – 60	12	34%	Cukup baik
61 – 80	10	29%	Baik
81 – 100	10	29%	Sangat baik
Total	35	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 12 siswa yang memiliki kategori cukup baik pada *habits of mind* (kebiasaan berfikir) aspek *critical thinking* (berfikir kritis) dengan presentase sebesar 34%, sementara itu 10 siswa yang memiliki kategori baik pada kebiasaan berfikir aspek *critical thinking* (berfikir kritis) dengan presentase sebesar 29%, kemudian 10 siswa yang memiliki kategori sangat baik pada kebiasaan berfikir aspek *critical thinking* (berfikir kritis) dengan presentase sebesar 29% dan 3 siswa yang memiliki kategori kurang baik pada kebiasaan berfikir aspek *critical thinking* (berfikir kritis) dengan presentase sebesar 8%.

Analisis dekriptif hasil angket respon siswa aspek *creative thinking* (berfikir kreatif.) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 15. Statistik Deskriptif Aspek *Creative Thinking*

Descriptive tatistics		
Creative Thinking		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		66.60
Median		66.00
Std. Deviation		9.936
Minimum		44
Maximum		84

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui *habits of mind* (kebiasaan berfikir) siswa pada aspek *creative thinking* (berfikir kreatif) memiliki nilai rata-rata sebesar 66,60 berada pada kategori baik, dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 9,94 dan mediannya adalah 66. Dengan nilai tertinggi 84 dan nilai



terendah yang didapat siswa sebesar 44. Adapun nilai yang diperoleh dari respon siswa terhadap angket *habits of mind* pada aspek *creative thinking* (berfikir kreatif) adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Nilai Kemampuan Aspek Creative Thinking

Interpetasi Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
0 – 20	0	0	Sangat kurang baik
21 – 40	0	0	Kurang baik
41 – 60	12	34%	Cukup baik
61 – 80	15	43%	Baik
81 – 100	8	23%	Sangat baik
Total	35	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 15 siswa memiliki kategori baik pada kebiasaan berfikir aspek *creative thinking* (berfikir kreatif) pada dengan presentase sebesar 43%, sementara itu 12 siswa yang memiliki kategori cukup baik pada kebiasaan berfikir aspek *creative thinking* (berfikir kreatif) dengan presentase sebesar 34% dan 8 siswa yang memiliki kategori sangat baik pada kebiasaan berfikir aspek *creative thinking* (berfikir kreatif) dengan presentase sebesar 23%.

Pada ketiga aspek diata terdapat 14 indikator yang digunakan adapun Rekapitulasi hasil angket *habits of mind* pada setiap indikatornya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 17. Rekapitulasi Hasil Angket *Habits of Mind* Pada Setiap Indikator

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Menyadari pemikirannya sendiri	62%	Baik
2	Membuat rencana secara efektif	65%	Baik
3	Menyadari dan menggunakan sumber-sumber informasi yang diperlukan	66%	Baik
4	Respon terhadap umpan balik	66%	Baik
5	Mengevaluasi keefektifan tindakan	66%	Baik
6	Memeriksa akurasi	77%	Baik
7	Jelas dan mencari kejelasan	78%	Baik
8	Bersifat terbuka	75%	Baik
9	Menahan diri dari sifat implusi	68%	Baik
10	Mampu menepatkan diri terhadap hal yang beresiko	69%	Baik
11	Bersifat sensitif dan tahu kemampuan pengetahuan temannya	68%	Baik
12	Dapat melibatkan diri dalam tugas meski jawaban dan solusinya tidak segera tampak	79%	Baik
13	Melakukan usaha memaksimalkan kemampuan dan pengetahuannya	68%	Baik
14	Menghasilkan cara baru melihat situasi yang berbeda dari cara biasa yang berlaku pada umumnya	57%	Cukup baik

Pada tahap ini analisis data dilakukan dengan dua uji coba yaitu uji coba prasyarat dan uji coba hipotesis. Berikut ini hasil dari analisis uji coba prasyarat dan uji coba hipotesis:

Pada uji coba prasyarat dilakukan dua uji coba yaitu :

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui gambaran awal mengenai distribusi data literasi matematika dan *habits of mind* (kebiasaan berfikir) yang dapat tersebar secara normal atau tidak. Pada penelitian ini perhitungan uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 20.

Hasil perhitungan uji normalitas data literasi matematika dapat dilihat pada tabel uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut.

Tabel 18. Uji Normalitas Indikator Literasi Matematika

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Formulate	.167	35	.014	.911	35	.008
Employ	.201	35	.001	.852	35	.000
Interpet	.160	35	.024	.887	35	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil tabel diatas uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel literasi matematika pada indikator *formulate* didapatkan nilai sig 0,014, sedangkan pada indikator *employ* didapatkan nilai sig 0,001 dan pada indikator *interpret* didapatkan nilai sig 0,024. Pengambilan keputusan data dikatakan normal apabila nilai sig > 0,05, sedangkan data tidak normal apabila nilai sig < 0,05. Dari hasil uji normalitas pada variabel literasi matematika dapat disimpulkan bahwa semua indikator literasi matematika tidak normal karena nilai sig < 0,05.

Selanjutnya hasil perhitungan uji normalitas data *habits of mind* siswa dapat dilihat pada tabel uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut.

Tabel 19. Uji Normalitas Aspek Habits of Mind

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Self Regulation	.190	35	.002	.856	35	.000
Critical Thinking	.134	35	.112	.930	35	.028
Creative Thinking	.155	35	.033	.918	35	.012

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil tabel diatas variabel *habits of mind* siswa pada aspek *self regulation* didapatkan nilai sig 0,002, sedangkan pada aspek *critical thinking* didapatkan nilai sig 0,112 dan pada aspek *creative thinking* didapatkan nilai sig 0,033. Maka aspek *habits of mind* yang berdistribusi normal hanya aspek *critical thinking* dengan nilai sig 0,112 > 0,05. Sedangkan untuk aspek *self regulation* dan aspek *creative thinking* tidak berdistribusi normal karena nilai sig yang didapatkan < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada variabel *habits of mind* siswa dinyatakan berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Peneliti melakukan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 20. Berikut ini hasil dari uji homogenitas pada kemampuan literasi matematika.

Tabel 20. Uji Homogenitas Literasi Matematika

Test of Homogeneity of Variances				
Nilai				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
11.502	2	102	.000	

Berdasarkan tabel diatas, uji homogenitas pada literasi matematika memperoleh nilai sig 0,000. Dapat disimpulkan bahwa variabel literasi matematika tidak homogen karena nilai sig yang didapatkan < 0,05. Selanjutnya hasil uji homogenitas pada variabel *habits of mind* siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Uji Homogenitas *Habits of Mind* Siswa

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
11.604	2	102	.000

Berdasarkan tabel diatas, uji homogenitas pada *habits of mind* ( kebiasaan berfikir ) siswa memperoleh nilai sig 0,000. Dapat disimpulkan bahwa variabel *habits of mind* ( kebiasaan berfikir ) siswa tidak homegen karena nilai sig yang didapatkan < 0,05.

Setelah melakukan uji coba prasyarat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan statistic non-parametrik dengan analisis korelasi rank *spearman* karena uji prasyarat dinyatakan tidak normal dan tidak homogen. Berikut ini hasil dari, uji hipotesis dengan bantuan *software* SPSS 20 pada kemampuan literasi matematika dengan *habits of mind* siswa.

Tabel 22. Hasil Analisis Korelasi Antar Variabel

		Correlation		
			Literasi Matematika	Habit of Mind
Spearman's rho	Literasi Matematika	Correlation Coefficient	1.000	.890**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	35	35
	Habit of Mind	Correlation Coefficient	.890**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Perhitungan uji korelasi rank *spearman* dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (  $0,000 < 0,05$  ). Artinya  $H_0$  diterima atau terdapat hubungan yang signifikan antara *habits of mind* ( kebiasaan berfikir siswa ) dengan kemampuan literasi matematika.

Pada tabel diatas uji korelasi rank *spearman* didapat nilai *correlation coefficient* sebesar 0,890. Berdasarkan kategori tabel tingkat korelasi, dua variabel dengan koefisien korelasi sebesar 0,890 berarti kedua variabel memiliki hubungan yang kuat atau tinggi dengan arah hubungan diantara variabel  $0,089 > 0$  dinyatakan positif .

Tabel 23. Hasil Analisis Korelasi Antar Indikator Literasi Matematika dengan Aspek Habits of Mind

		Correlations						
		Formulate	Employ	Interpet	Self Regulation	Critical Thinking	Creative Thinking	
Spearman's rho	Formulat e	Correlation Coefficient	1.000	.430*	.026	.481**	.399*	.416*
		Sig. (2-tailed)	.	.010	.883	.003	.018	.013
		N	35	35	35	35	35	35
	Employ	Correlation Coefficient	.430*	1.000	.715**	.819**	.754**	.433**
		Sig. (2-tailed)	.010	.	.000	.000	.000	.009
		N	35	35	35	35	35	35
	Interpet	Correlation Coefficient	.026	.715**	1.000	.728**	.688**	.361*
		Sig. (2-tailed)	.883	.000	.	.000	.000	.033
		N	35	35	35	35	35	35

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel diatas analisis hubungan antara indikator literasi matematika dengan aspek *habits of mind* siswa dengan nilai sig < 0,05. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara *formulate* dengan ketiga aspek habits of mind yaitu *self regulation*, *critical thinking* dan *creative thinking*. Tingkat keeratan korelasi indikator *formulate* dengan aspek *self regulation*, *critical thinking* dan *creative thinking*

dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang diinterpretasikan berdasarkan Guilford empirical rules, sehingga dapat dilihat keeratan hubungan *formulate* dengan aspek *self regulation* memiliki hubungan yang sedang karena nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,481. Selanjutnya hubungan *formulate* dengan aspek *critical thinking* berada pada kategori rendah dengan nilai korelasi sebesar 0,399 dan hubungan *formulate* dengan aspek *creative thinking* berada pada kategori sedang dengan nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,416.

Selanjutnya hasil perhitungan antara hubungan indikator *employ* dengan aspek *self regulation*, *critical thinking* dan *creative thinking*. Hubungan antara *employ* dengan ketiga aspek tersebut dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan karena nilai sig yang diperoleh  $< 0,05$ . sehingga dapat dilihat keeratan hubungan *employ* dengan aspek *self regulation* memiliki hubungan yang tinggi karena nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,819. Selanjutnya hubungan *employ* dengan aspek *critical thinking* berada pada kategori tinggi dengan nilai korelasi sebesar 0,754.

Kemudian hasil perhitungan antara hubungan indikator *interpret* dengan aspek *self regulation*, *critical thinking* dan *creative thinking*. Hubungan antara *interpret* dengan ketiga aspek tersebut dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan karena nilai sig yang diperoleh  $< 0,05$ . Tingkat keeratan korelasi indikator *interpret* dengan aspek *self regulation* berada pada kategori tinggi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,728, kemudian hubungan indikator *interpret* dengan aspek *critical thinking* berada pada kategori sedang dengan nilai korelasi sebesar 0,688 dan hubungan antara indikator *interpret* dengan aspek *creative thinking* berada pada kategori rendah dengan nilai korelasi sebesar 0,361.

Menurut Stacey dalam buku pembelajaran literasi matematika (Babys & Gella, 2022, p. 42) mendefinisikan bahwa literasi matematika adalah kemampuan siswa untuk menganalisis, mencari alasan dan mengkomunikasikan gagasan secara efektif, merumuskan, memecahkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai situasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa kemampuan literasi matematika siswa di SMPN 14 Kota Cirebon berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 66,97. Kemudian kemampuan literasi matematika siswa SMPN 14 Kota Cirebon pada penilain setiap indikatornya dapat diketahui bahwa pada aspek merumuskan (*Formulate*) memiliki nilai rata-rata sebesar 70,57 berada pada kategori sedang. Artinya beberapa siswa memiliki kemampuan tingkat sedang dalam merumuskan permasalahan telah disajikan, yang artinya hanya beberapa siswa yang mampu menyajikan masalah konteks nyata secara matematis ke dalam konteks matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputro (2018) bahwa kurangnya literasi matematika siswa berdampak pada proses memahami soal dan menerapkan konsep matematika yang digunakan dalam memperoleh penyelesaian masalah. Pada indikator menerapkan (*employ*) diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 77,69 berada pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 14 Kota Cirebon mampu menerapkan konsep matematika dalam menyelesaikan masalah konteks, serta siswa mampu menggunakan rumus dan langkah-langkah dengan sistematis dan telah melakukan perhitungan yang sesuai dengan kaidah. Hal ini sejalan dengan penelitian Rianti (2021) pada indikator menerapkan 65,7% siswa mampu mencapai indikator menerapkan dan menggunakan matematika dalam menyelesaikan masalah berkonteks. pada indikator menafsirkan (*interpret*) diketahui memiliki nilai rata-rata 57,71 berada pada kategori sedang. %. Dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 14 Kota Cirebon mampu menafsirkan dan menyimpulkan hasil perhitungan yang telah diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputro (2018) pada tahap menafsirkan dan mengevaluasi siswa belum mampu menyimpulkan hasil pekerjaan yang didapat, siswa hanya mampu mengerjakan soal dengan model dan rumus matematika yang benar dan sistematis.

Analisis pada kebiasaan berfikir (*habits of mind*) siswa memiliki kebiasaan berfikir yang baik dengan nilai rata-rata sebesar 68,28. Sementara itu, hasil analisis kebiasaan berfikir siswa dilakukan penilaian setiap aspeknya sehingga dapat diketahui pada aspek regulasi diri memiliki nilai rata-rata 72,49 berada pada kategori baik, Dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 14 Kota Cirebon memiliki kebiasaan yang baik dalam mengatur, mengevaluasi diri dan menetapkan reaksi terhadap keberhasilan dan kegagalan yang dicapai. Hal ini sejalan dengan penelitian Idris (2018) menyatakan bahwa siswa sebagai individu yang bukan hanya memiliki dimensi fisik, tetapi juga ada dimensi rohani, perlu memiliki self regulasi ini, sehingga siswa akan mampu mengontrol pemikiran, perilaku, dan perasaannya untuk mencapai tujuan hidup. Pada aspek berfikir kritis diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 64,69 berada pada kategori baik, Dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 14 Kota Cirebon memiliki kebiasaan berfikir kritis yang baik dalam melibatkan pikiran secara rasional serta melakukan tahapan yang objektif untuk menilai sesuatu. Hal ini sejalan dengan penelitian Idris (2018) menyatakan bahwa seseorang yang berpikir kritis akan mampu mengkaji gagasan-gagasan yang rumit secara sistematis untuk memahami permasalahan yang muncul atau implikasinya kelak, sehingga akan menghasilkan suatu keputusan yang baik. Selanjutnya hasil analisis pada aspek berfikir kreatif diketahui memiliki nilai rata-rata 66,60 berada pada kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 14 Kota Cirebon memiliki kebiasaan berfikir kreatif yang baik, yang artinya siswa

berusaha berfikir dengan baik untuk menciptakan gagasan yang baru. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani (2020) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif termasuk dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi dan menjadi salah satu aspek dalam habits of mind yang membutuhkan waktu dalam pengembangannya. Kemampuan berpikir kreatif bukan dilahirkan tetapi dibentuk.

Setelah mendapatkan hasil data kemampuan literasi matematika dan kebiasaan berfikir siswa, kemudian dilakukan analisis uji normalitas dikehutai bahwa ketiga indikator literasi matematika tidak berdistribusi normal karena nilai sig yang diperoleh  $< 0,05$ . Kemudian pada aspek kebiasaan berfikir (*habits of mind*) siswa terdapat satu aspek yang berdistribusi normal yaitu aspek berfikir kritis (*critical thinking*) dengan nilai sig  $0,112 > 0,05$  dan aspek lainnya tidak berdistribusi normal karena nilai sig yang diperoleh  $< 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya pada uji homogenitas dihasilkan bahwa variabel literasi matematika tidak homogen karena nilai sig yang didapatkan  $0,000 < 0,05$  dan uji homogenitas pada variabel kebiasaan berfikir (*habits of mind*) siswa tidak homogen karena nilai sig yang didapatkan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan kedua variabel tidak homogen.

Analisis selanjutnya yaitu uji hipotesis, karena hasil pada uji normalitas dan uji homogenitas variabel dinyatakan tidak berdistribusi normal dan tidak homogen uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi rank *spearman*. Pada hasil korelasi antara variabel diperoleh nilai sig  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan berfikir (*habits of mind*) siswa dengan kemampuan literasi matematika. Berdasarkan kategori tabel tingkat korelasi, dua variabel dengan koefisien korelasi sebesar 0,890 berarti kedua variabel memiliki hubungan yang kuat atau tinggi dan hubungan keduanya positif atau searah. Oleh karena itu jika kebiasaan berfikir (*habits of mind*) siswa semakin baik maka kemampuan literasi matematika siswa akan semakin meningkat ataupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rojabiah (2021) ditemukan bahwa kebiasaan berpikir terbentuk dari proses berpikir dan pengetahuan yang terstruktur untuk menanggapi situasi yang kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari dalam bidang matematika dan kemampuan literasi matematika merujuk pada proses pemecahan masalah nyata. Hal ini juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel kebiasaan berpikir dan kemampuan literasi matematika. Besarnya hubungan kebiasaan berpikir siswa terhadap kemampuan literasi matematika menunjukkan derajat hubungan yang kuat

Dari analisis korelasi rank *spearman* juga dapat mengetahui hubungan antara indikator literasi matematika dengan aspek kebiasaan berfikir siswa, pada indikator pertama literasi matematika yaitu indikator merumuskan (*formulate*), terdapat hubungan yang signifikan antara *formulate* dengan ketiga aspek *habits of mind* yaitu *self regulation*, *critical thinking* dan *creative thinking* karena nilai sig yang diperoleh dari ketiga aspek dengan indikator *formulate*  $< 0,05$ . Keeratan hubungan *formulate* dengan aspek *self regulation* memiliki hubungan yang sedang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,481, hubungan *formulate* dengan aspek *critical thinking* berada pada kategori rendah dengan nilai korelasi sebesar 0,399 dan hubungan *formulate* dengan aspek *creative thinking* berada pada kategori sedang dengan nilai korelasi sebesar 0,416. Hubungan antara indikator *formulate* dengan ketiga aspek tersebut dinyatakan positif atau searah sehingga tingkat kemampuan merumuskan (*formulate*) siswa akan meningkat apabila kebiasaan berfikir siswa pada ketiga aspeknya semakin baik.

Kemudian hubungan indikator menerapkan (*employ*) dengan ketiga aspek *habits of mind* yaitu *self regulation*, *critical thinking* dan *creative thinking*. Memiliki hubungan yang signifikan karena nilai sig yang diperoleh dari ketiga aspek dengan indikator *employ*  $< 0,05$ . Keeratan hubungan *employ* dengan aspek *self regulation* memiliki hubungan yang tinggi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,819, hubungan *employ* dengan aspek *critical thinking* berada pada kategori tinggi dengan nilai korelasi sebesar 0,754 dan hubungan *employ* dengan aspek *creative thinking* berada pada kategori sedang dengan nilai korelasi sebesar 0,433. Indikator *employ* dengan ketiga aspek memiliki hubungan yang searah atau dinyatakan positif sehingga tingkat kemampuan menerapkan (*employ*) siswa akan meningkat apabila kebiasaan berfikir siswa pada ketiga aspeknya semakin baik.

Selanjutnya hubungan indikator menafsirkan (*interpret*) dengan ketiga aspek *habits of mind* yaitu *self regulation*, *critical thinking* dan *creative thinking*. Hubungan antara *interpret* dengan ketiga aspek tersebut dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan karena nilai sig yang diperoleh dari ketiga aspek dengan indikator *interpret*  $< 0,05$ . Keeratan korelasi indikator *interpret* dengan aspek *self regulation* berada pada kategori tinggi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,728, hubungan indikator *interpret* dengan aspek *critical thinking* berada pada kategori sedang dengan nilai korelasi sebesar 0,688 dan hubungan antara indikator *interpret* dengan aspek *creative thinking* berada pada kategori rendah dengan nilai korelasi sebesar 0,361. Hubungan antara variabel ini dinyatakan positif atau searah sehingga tingkat kemampuan menafsirkan (*interpret*) siswa akan meningkat apabila kebiasaan berfikir siswa pada ketiga aspeknya semakin baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 14 Kota Cirebon. Diketahui kemampuan literasi matematika siswa berada pada tingkat sedang dengan nilai rata-rata 69,97 dan siswa memiliki kebiasaan berfikir yang baik dengan nilai rata-rata 68,28. Dari hasil uji hipotesis menggunakan analisis korelasi rank *spearman* dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *habits of mind* siswa dengan tingkat kemampuan literasi matematika. Hubungan antara dua variabel tersebut berada pada kategori tinggi atau kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,890 dan memiliki hubungan yang searah, artinya jika kebiasaan berfikir (*habits of mind*) siswa semakin baik maka kemampuan literasi matematika siswa akan semakin meningkat ataupun sebaliknya

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penelitian ini, terutama kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan baik dan kepada segenap dosen dan teman-teman Tadris Matematika. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah dan guru-guru di SMPN 14 Kota Cirebon yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian, serta kepada siswa-siswi SMPN 14 Kota Cirebon yang telah bersedia membantu penelitian.

## Daftar Pustaka

- Amaliya, I., & Fathurohman, I. (2022). Analisis kemampuan literasi matematika ditinjau dari gaya belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1-12.
- Babys, U., & Gella, N. M. (2022). *Pembelajaran literasi matematika*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Genc, M., & Erbas, A. K. (2019). Secondary mathematics teachers conceptions of mathematical literasi. *Internasional Journal of Education in Mathematics Science and Technology*, 222-237.
- Handayani, P. H., Hidayati, I., & Marbun, S. (2020). Profil Habits of mind mahasiswa PG PAUD UNIMED. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 1-13.
- Idris, T. (2018). Profil berfikir kritis mahasiswa program studi pendidikan biologi se-kota pekanbaru. *Jurnal Bioedusiana*, 1-7.
- Idris, T. (2018). Profil self regulation mahasiswa program studi pendidikan biologi di provinsi riau. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 179-184.
- Muti'ah, R., Irmayanti, Saragih, S. Z., Rohana, Ritonga, M., Thovawira, F. A., & Ritonga, K. (2019). *Literasi matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rianti, M. R. (2021). *Analisis korelasi antara literasi matematika dengan kemampuan berfikir tinggi pada siswa*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Rojabiah, L. U. (2021). *Analisis kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari kebiasaan berfikir matematis siswa*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Saputro, R. (2018). *Analisis kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal tipe PISA 2015*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.